

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR TEKSTIL DAN *GARMENT* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Akuntansi**



Nama : Muhammad Ridho Bangkit Prihatno

NIM : 2020522600

Prodi : Akuntansi

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA AUB
SURAKARTA**

2025

ABSTRAK

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRES*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL
DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019 – 2024
Muhammad Ridho Bangkit Prihatno
2022522600**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial distress*. Populasi Penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total observasi sebanyak 96 data. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, serta uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress*. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress*. Nilai koefisien determinasi sebesar 21,9% menunjukkan bahwa *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to equity ratio* mampu menjelaskan *Financial distress* sebesar 21,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Financial distress*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS ON *FINANCIAL DISTRESS* IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE TEXTILE AND GARMENT SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) DURING 2019–2024.

Muhammad Ridho Bangkit Prihatno
2022522600

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the effect of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Financial distress. The population of this study consists of manufacturing companies in the textile and Garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of companies' annual financial statements. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 16 companies with a total of 96 observations. The analytical methods applied include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination analysis, with the assistance of SPSS software.

The results of the study indicate that the variables Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio are free from violations of the classical assumption tests. Hypothesis testing shows that Return on Assets has a positive but insignificant effect on Financial distress. The Current Ratio has a positive and significant effect on Financial distress, while the Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on Financial distress. The coefficient of determination value of 21.9% indicates that Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio are able to explain part of the variation in Financial distress, while the remaining 78.1% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Financial distress*, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah, rahmat, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap *Financial Distres* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2024”.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Dharma AUB Surakarta. Rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu dalam kelancaran menyusun skripsi, baik dalam dorongan moral maupun materi. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Siti Fatonah, MM selaku Rektor Universitas Dharma AUB Surakarta
2. Dr. Lilis Sulistyani, SE, M Si, AK, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB Surakarta.
3. Mulyadi, SE, MM, MH, AK, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Dharma AUB Surakarta.
4. Tri Nurdyastuti, SE., MM selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tri Widiyanto, SE., MM. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Selaku penguji yang telah memberikan arahan, kritik, dan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Surakarta, 21 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	i
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2. Financial distress.....	14
3. Profitabilitas	15
4. Likuiditas	16
5. Leverage.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	18
1. Riset Gap.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

A.	Objek Penelitian	27
B.	Desain Penelitian.....	27
C.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	30
D.	Populasi dan Sampel	33
E.	Jenis dan Sumber Data	35
F.	Metode Pengumpulan Data	36
G.	Metode Analisis Data	36
1.	Uji Statistik Deskriptif	36
2.	Uji Asumsi Klasik	37
3.	Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Gambaran Objek Penelitian	43
B.	Analisis Data dan Pembahasan	45
1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
2.	Hasil Uji Asumsi Klasisk	47
3.	Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.	Pembahasan.....	54
5.	Implikasi Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP		61
A.	Kesimpulan	61
B.	Keterbatasan Penelitian	62
C.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 2 Riset Gap	21
Tabel 3. 1 Daftar perusahaan Tekstil dan Garment yang	34
Tabel 3. 2 Tabel Kriteria Sample	35
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Tekstil dan <i>Garment</i> yang terdaftar di BEI Periode 2019-2024	44
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedasitas	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji t	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran	24
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Tabulasi
3. Hasil Olah Data
4. Laporan Keuangan Perusahaan Tekstil dan *Garment*
5. Keterangan bebas Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia mengalami guncangan ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang dimulai pada awal tahun 2020. Ada dampak jangka panjang bagi sejumlah sektor industri selain yang langsung terasa. Salah satu industri yang paling terdampak di Indonesia adalah sektor manufaktur, khususnya tekstil dan *garment*. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menghambat kegiatan produksi, permintaan di pasar domestik dan luar negeri menurun drastis, dan penutupan rute perdagangan internasional telah mempengaruhi rantai pasokan bahan baku. Banyak perusahaan bisnis di sektor ini terpaksa mengurangi kapasitas produksi, melakukan (PHK) pemutusan hubungan kerja secara massal, atau bahkan menghentikan operasional sepenuhnya (Farhan, 2024) .

Memasuki era pasca pandemi yang berlangsung dari tahun 2022 hingga saat ini, perekonomian global mulai pulih. Untuk mendorong pemulihan sektor riil, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah program stimulus moneter dan fiskal serta perubahan regulasi. Namun, tidak semua industri mengalami proses pemulihan ini secara merata dan mudah. Sebagai penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia dan salah satu penggerak utama ekspor nonmigas, sektor tekstil dan *garment* terus menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Pemulihan industri ini semakin terhambat oleh meningkatnya biaya produksi dan logistik, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang AS, dan naiknya harga bahan baku global (Farhan, 2024).

Salah satu penyebab melemahnya industri tekstil terjadi karena banjir produk tekstil dari China. Hal ini menyebabkan terjadinya dumping harga, di mana produk-produk berharga lebih murah dan menyebar ke negara-negara yang longgar aturan impornya, salah satunya Indonesia. Kondisi tersebut tidak hanya menekan aktivitas perdagangan internasional, tetapi juga berdampak langsung pada pasar tenaga kerja. Meningkatnya pengangguran dan ketidakpastian pasar tenaga kerja menjadi dua konsekuensi utama dari situasi ini. Manufaktur sektor tekstil dan garmen turut merasakan dampaknya, sehingga terjadi kehilangan lapangan kerja secara signifikan akibat krisis yang berlangsung (Yudha, 2024).

Kesulitan-kesulitan ini memengaruhi kapasitas perusahaan untuk bertahan secara finansial, yang merupakan faktor yang lebih penting daripada sekadar penurunan pendapatan atau laba. Dalam situasi ini, muncul fenomena yang dikenal sebagai kesulitan finansial atau biasa disebut *financial distress*, yaitu keadaan di mana suatu bisnis berada di bawah tekanan finansial yang begitu besar sehingga berisiko bangkrut (Baros *et al.*, 2022). Fenomena ini tidak hanya bersifat teoritis ataupun potensial, tetapi fenomena ini benar-benar sudah terjadi dalam bentuk nyata.

Kepailitan PT Sri Rejeki Isman Tbk (sritex) menjadi salah satu fenomena dalam bisnis tekstil dan garmen di Indonesia. Dikenal sebagai raksasa tekstil nasional, sritex merupakan perusahaan tekstil berusia 36 tahun yang mengalami masalah keuangan sejak tahun lalu, khususnya ketika utang nominalnya melampaui asetnya. Berdasarkan berita yang di ambil dari IDX Sritex memiliki utang sebesar USD1,6 miliar per 30 Juni 2024, yang terdiri

dari utang jangka pendek sebesar USD131,42 juta (Rp2 triliun) dan utang jangka panjang sebesar USD1,47 miliar (Rp23 triliun). Sekitar 51,8% dari total utang tersebut yakni sebesar USD 810 juta atau Rp 12,7 triliun merupakan utang perbankan. Pengadilan Negeri Semarang secara resmi menyatakan sritex pailit pada Oktober 2024 karena tidak mampu membayar utang yang totalnya mencapai sekitar USD 1,6 miliar (sekitar Rp 24,66 triliun) yang jauh melebihi nilai aset perusahaan yang hanya USD 653 juta (sekitar Rp 10,33 triliun) (Yudha, 2024).

Fenomena serupa juga terlihat pada PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) yang menunjukkan indikasi *Financial distress* melalui penurunan kinerja keuangan dan kebijakan korporasi yang diambil dalam beberapa tahun terakhir. CNTX mencatat peningkatan kerugian dari US\$1,55 juta pada tahun 2022 menjadi US\$4,04 juta pada tahun 2023, disertai dengan penurunan *net sales* dari USD 26,76 juta menjadi USD 21,77 juta pada tahun 2024. Tekanan keuangan tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk merencanakan perubahan status menjadi perusahaan tertutup (*go private*) serta melakukan pembatalan pencatatan saham (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia. Keputusan ini diambil akibat saldo laba yang negatif, minimnya aktivitas perdagangan saham, serta ketidakmampuan perusahaan memenuhi ketentuan *free float*. Selain itu, saham CNTX juga sempat dikenakan *suspension* oleh Bursa Efek Indonesia sebagai bagian dari proses *delisting* (www.Kontan.co.id, 2024).

Kondisi yang dialami oleh Sritex dan CNTX tidak terlepas dari dinamika industri tekstil nasional yang mengalami tekanan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020

nilai ekspor pakaian jadi dari tekstil mengalami penurunan sebesar 17,56% dan volume ekspor turun 14,04% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 sempat terjadi pemulihan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 18,20% dan 14,99% pada nilai ekspor, kinerja tersebut kembali melemah pada tahun 2023 dengan kontraksi 14,49%. Memasuki tahun 2024 ekspor mulai menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan 5,06%, namun kondisi pasar global yang belum sepenuhnya stabil tetap memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan tekstil nasional. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar sekalipun rentan terhadap tekanan keuangan apabila tidak mampu menjaga kinerja finansialnya secara stabil. Situasi ini menjadi sinyal penting bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kesehatan keuangan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan aset, likuiditas, serta struktur modalnya.

Memprediksi kesehatan keuangan perusahaan di nilai penting bagi manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta mencegah potensi kebangkrutan. *Financial distress* secara umum didefinisikan sebagai kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Platt dan Platt dalam Baros *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau sedang mengalami krisis, yang ditandai dengan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal. Kondisi ini juga tercermin dari arus kas operasi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang Perusahaan

(Haras *et al.*, 2022). Apabila *Financial distress* tidak segera ditangani, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi kebangkrutan dan mengancam kelangsungan usaha perusahaan.

Dengan demikian, *Financial distress* menjadi isu yang semakin relevan bagi perusahaan-perusahaan tekstil dan *Garment*. Kondisi ini merujuk pada penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan, yang dapat berujung pada kebangkrutan. Analisis laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk menilai kesehatan perusahaan dengan melihat rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis laporan keuangan tersebut, kondisi *Financial distress* dapat dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis *Financial distress* meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* (Haras *et al.*, 2022).

Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola aset, modal, dan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial distress* akan menjadi lebih kecil (Jariyah & Budiarti, 2019).

Menurut Erayanti (2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui

berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Penelitian ini menggunakan rasio untuk mengukur *Financial distress* adalah rasio *Return on Assets* (ROA).

Jariyah & Budiarti (2019) ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Artinya, seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan (Haras *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jariyah & Budiarti, 2019) ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan meyakinkan investor bahwa perusahaan dalam posisi aman dan menjauhkan dari resiko terjadinya *Financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik seperti mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian, perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *Financial distress* (Damajanti *et al.*, 2021).

Rasio likuiditas merupakan kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur *Financial distress* adalah *Current Ratio*, menurut Erayanti, (2019) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019; Myllariza, 2021; Yolanda *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa variabel *current rasio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Haras *et al.*, 2022; Seingo & Gesmani, 2023) memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurhamidah & Kosasih, 2021) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*. Menurut Dr. Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya (Damajanti *et al.*, 2021). Menurut Ayem & Sogen (2024) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan menggunakan utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya

kewajiban utang yang ditanggung perusahaan apabila dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur tingkat proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap modal sendiri (ekuitas). Menurut Ermaini *et al.* (2021) *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.

Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh (Myllariza, 2021; Yolanda *et al.*, 2024) *debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seingo & Gesmani (2023) yang menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur permodalannya, sehingga tingkat risiko keuangan menjadi lebih besar. Sebaliknya, DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, yang dianggap lebih aman dari sudut pandang kreditor.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait isu tersebut karena studi-studi sebelumnya yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial distress* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Selain itu, mengingat kondisi ekonomi dan industri yang terus berubah setelah pandemi, serta pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Financial*

distress pada sektor tekstil dan garmen, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis secara mendalam, terutama karena penelitian sebelumnya masih terbatas pada periode pandemi COVID-19 dan belum mempertimbangkan kondisi ekonomi dan industri yang berubah setelah pandemi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 -2024 ”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
- b. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
- c. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan *Garment* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Tahun pengamatan pada penelitian ini selama 6 tahun, yaitu 2019-2024.
- c. Penelitian ini tidak mengkaji tentang seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial distress*. Penelitian ini hanya mengkaji tentang ratio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*, terhadap *Financial distress*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris

- a. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024.
- b. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024.
- c. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman sebagai sumber referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial distress*.

b. Praktis

- 1) Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh ratio *profitabilitas, likuiditas, dan leverage*
- 2) Bagi Investor dan kreditur hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit dengan memperhatikan indikator keuangan perusahaan.
- 3) Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial distress* dalam mengambil keputusan strategis.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau alur penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang terstruktur, penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama berisi penjelasan awal mengenai penelitian, yang mencakup latar belakang timbulnya permasalahan, pembatasan permasalahan yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dipaparkan berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai landasan dalam menganalisis masalah. Selain itu, bab ini juga memuat uraian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran penelitian, serta perumusan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan kajian sebelumnya.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pemilihan sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data dan teknik pengujian hipotesis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab keempat menyajikan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari objek penelitian. Pada bagian ini juga disertakan uraian mengenai deskripsi objek penelitian, hasil pengujian statistik, serta pembahasan terhadap hasil penelitian dengan menghubungkannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan terkait bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal bagi pihak eksternal. Menurut Sudana (2017) dalam penelitian (Haras *et al.*, 2022) teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna meminimalkan asimetri informasi, karena manajemen memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Untuk itu, perusahaan perlu memberikan sinyal melalui laporan keuangan (Haras *et al.*, 2022). Sinyal yang di terima oleh pihak eksternal dari Perusahaan harus mengandung informasi yang kuat dan jelas. karena informasi yang diberikan perusahaan kepada investor akan memengaruhi keputusan investasi serta membentuk cara pandang investor terhadap kondisi perusahaan (Muafiroh & Hidajat, 2023). Dalam hal ini, rasio-rasio seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage* dianggap sebagai indikator yang memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan serta kemungkinan menghadapi ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu,

teori sinyal menjadi dasar logis untuk memahami bagaimana rasio keuangan dapat menjadi indikator awal risiko *Financial distress* dalam penelitian ini.

2. Financial distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau dianggap tidak mampu dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang menjadi indikasi awal perusahaan mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan mengalami krisis keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajiban debitor karena tidak memiliki cukup dana yang juga di sertai dengan penurunan laba serta aset tetap, kondisi ini merupakan ciri menuju kebangkrutan perusahaan (Listiawati *et al.*, 2024).

Menurut Rachmawati & Suprihadi (2021) *Financial distress* merupakan kondisi yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Jika kondisi kesulitan keuangan tidak segera di atasi dengan cepat, maka dapat berakibat buruk yaitu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan usaha. Analisis Kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dan banyak digunakan adalah model Altman Z-Score, model ini dikembangkan oleh Edward I. Altman seorang profesor dari New York University School of Business pada 1968 yang dikenal dengan Altman Z-Score. Berdasarkan Z-

Score suatu perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam kriteria *safe*, area abu-abu atau *distress* (Jariyah & Budiarti, 2019).

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan (Haras *et al.*, 2022). Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan perusahaan, dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta memberikan gambaran terhadap tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko perusahaan mengalami *Financial distress* karena perusahaan mampu melunasi kewajiban masa depannya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *Financial distress* adalah rasio *Return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasinya. Semakin besar *return on asset*, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *Financial distress*.(Haras *et al.*, 2022). Tingginya nilai ROA perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan laba bersih perusahaan, dan sebaliknya apabila nilai ROA rendah maka perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang rendah (Myllariza, 2021)

4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah bisnis atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kewajiban dasar dalam keseharian operasional perusahaan yang dinilai dari kedisiplinan perusahaan dalam membayar dan melunasi hutang dan gaji karyawan tepat waktu (Fadila *et al.*, 2021). Apabila perusahaan mampu melunasi dan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi terjadinya *Financial distress* pada perusahaan akan semakin kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban lancar menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Penilaian terhadap likuiditas menjadi langkah yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan stabilitas keuangannya. Hal ini juga sejalan dengan teori signaling, di mana manajemen berperan dalam menyampaikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui pengelolaan aset dan kewajiban yang efektif serta kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan memberikan keyakinan kepada investor serta pemangku kepentingan mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Current Ratio merupakan indikator likuiditas yang banyak digunakan karena selisih lebih aset lancar atas hutang lancar dianggap mampu memberikan jaminan terhadap potensi kerugian yang dapat terjadi ketika perusahaan harus merealisasikan aset lancar non-kas menjadi kas, sehingga semakin besar jaminan tersebut maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Erayanti, 2019).

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut menyebabkan risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham menjadi lebih kecil. Tingginya nilai CR juga dapat mengurangi tingkat ketidakpastian bagi investor, namun di sisi lain mencerminkan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang belum dimanfaatkan secara optimal (Ningrum & Sisdianto, 2024).

5. Leverage

Menurut Musdalifah & Wahidahwati (2019) *leverage* yaitu suatu ukuran yang menggambarkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan untuk struktur modal perusahaan. Leverage muncul ketika perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau sumber dana lain yang menimbulkan beban tetap, seperti kewajiban pembayaran bunga Ningrum & Sisdianto (2024).

Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, apabila perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut maka aktivitas operasional perusahaan akan terganggu yang dapat menyebabkan *Financial distress* dan semakin rendah nilai *leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Ningrum & Sisdianto, 2024; Sylviana, 2022), dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to equity ratio merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional (Seingo & Gesmani, 2023). Menurut Kriscahyadi (2011) dalam Myllariza (2021) tingginya nilai DER menunjukkan besar komposisi hutang dibanding ekuitas perusahaan yang berarti bahwa dalam membiayai seluruh kegiatannya perusahaan menggunakan hutang yang mana lebih besar dibanding modalnya sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap *Financial distress*. Hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan referensi bagi penulis dan disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Yolanda <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Sub Industri Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Logistik Biner	rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial distress</i> ,

				sedangkan rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan. Rasio <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .
2	Seingo & Gesmani (2023)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial distress</i> , DER, dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .
3	Haras <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial distress</i>
4	Nurhamidah & Kosasih (2021)	Pengaruh Likuiditas,	Regresi Logistik	CR berpengaruh negatif

		<i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i>		signifikan terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan.
5	Myllariza (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Makroekonomi terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2019	Regresi Logistik	ROA berpengaruh negatif, CR berpengaruh positif, DER berpengaruh positif, serta tidak signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .
6	Erayanti (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Prediksi <i>Financial distress</i>	Regresi Logistik	CR berpengaruh positif tidak signifikan., DER berpengaruh negatif tidak signifikan.
7	Jariyah & Budiarti (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Prediksi <i>Financial distress</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen	Regresi Logistik	CR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Prediksi <i>Financial distress</i>

1. Riset Gap

Berdasarkan penelitian terdahulu maka reset gap penelitian ini sebagai berikut

Tabel 2. 2
Riset Gap

No.	Arah Hipotesis	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Tidak Signifikan
1.	<i>Return on Assets</i> terhadap Nilai <i>Financial distress</i>	(Haras <i>et al.</i> , 2022; Seingo & Gesmani, 2023; Yolanda <i>et al.</i> , 2024)	(Jariyah & Budiarti, 2019; Myllariza, 2021)
2.	<i>Current Ratio</i> terhadap <i>Financial distress</i>	(Haras <i>et al.</i> , 2022; Nurhamidah & Kosasih, 2021; Seingo & Gesmani, 2023)	(Erayanti, 2019; Jariyah & Budiarti, 2019; Myllariza, 2021; Yolanda <i>et al.</i> , 2024)
3.	<i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>Financial distress</i>	(Seingo & Gesmani, 2023)	(Erayanti, 2019; Myllariza, 2021; Nurhamidah & Kosasih, 2021; Yolanda <i>et al.</i> , 2024)

Berdasarkan tabel 2.2 penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang masih belum konsisten mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019), Myllariza (2021), Nurhamidah & Kosasih (2021), serta Yolanda *et al.* (2024), menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan kondisi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan sehingga rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Para peneliti juga sering menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Haras *et al.* (2022) serta Seingo & Gesmani (2023) menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para peneliti masih perlu melakukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena perbedaan penggunaan variabel penelitian, objek penelitian, serta periode penelitian yang

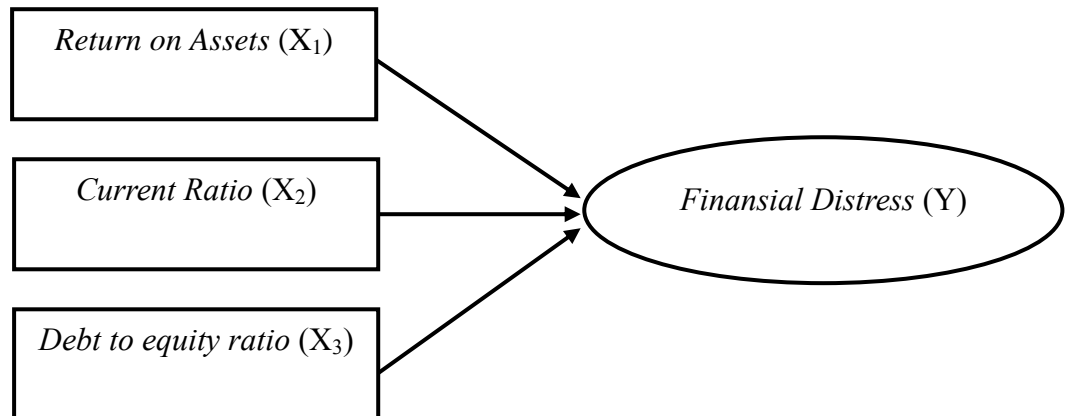
digunakan oleh masing-masing peneliti. Karakteristik perusahaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi hasil penelitian mengenai *financial distress*. Faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* dengan menggunakan variabel dan objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *financial distress*. Penggunaan ketiga rasio tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi profitabilitas, likuiditas, serta struktur pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memilih sektor tersebut karena sektor tekstil dan garment merupakan salah satu sektor industri yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi sehingga memiliki potensi mengalami *financial distress*. Penggunaan objek penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur khususnya sektor tekstil dan garment.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka pemikiran di sajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

(Seingo & Gesmani, 2023; Erayanti, 2019; Haras *et al.*, 2022; Jariyah & Budiarti, 2019; Myllariza, 2021; Nurhamidah & Kosasih, 2021; Yolanda *et al.*, 2024)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perkiraan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditampilkan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2023). Berdasarkan kerangka penelitian maka dapat dijabarkan hipotesis penelitian sebagai:

1. Pengaruh *Return on assets* (ROA) Terhadap *Financial distress*

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya (Myllariza, 2021), baik dari utang maupun modal sendiri. ROA yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan mengurangi risiko kesulitan keuangan (Myllariza, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Haras *et al.*, 2022; Jariyah & Budiarti, 2019; Yolanda *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Berdasarkan temuan peneliti terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial distress*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan memicu *default* dan kebangkrutan. Perusahaan dengan CR yang rendah dapat memicu masalah keuangan dikarenakan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Erayanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Seingo & Gesmani, 2023; Haras *et al.*, 2022; Jariyah & Budiarti, 2019; Nurhamidah & Kosasih, 2021) hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

3. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Financial distress*

DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh beban kewajiban utang, meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, terutama jika pendapatan menurun atau suku

bunga meningkat, sehingga secara langsung meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap *Financial distress* (Erayanti, 2019). Perusahaan dengan DER tinggi menghadapi risiko finansial lebih besar karena kewajiban pembayaran utang yang tetap dapat menggerus laba bersih dan menekan arus kas, apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang memadai, maka risiko terjadinya gagal bayar (*default*) hingga kebangkrutan akan semakin meningkat. DER dapat menggambarkan tingkat risiko keuangan dan struktur modal dalam perusahaan terkait penggunaan utang (Myllariza, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Seingo & Gesmani (2023) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial distress*. Dari pemaparan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

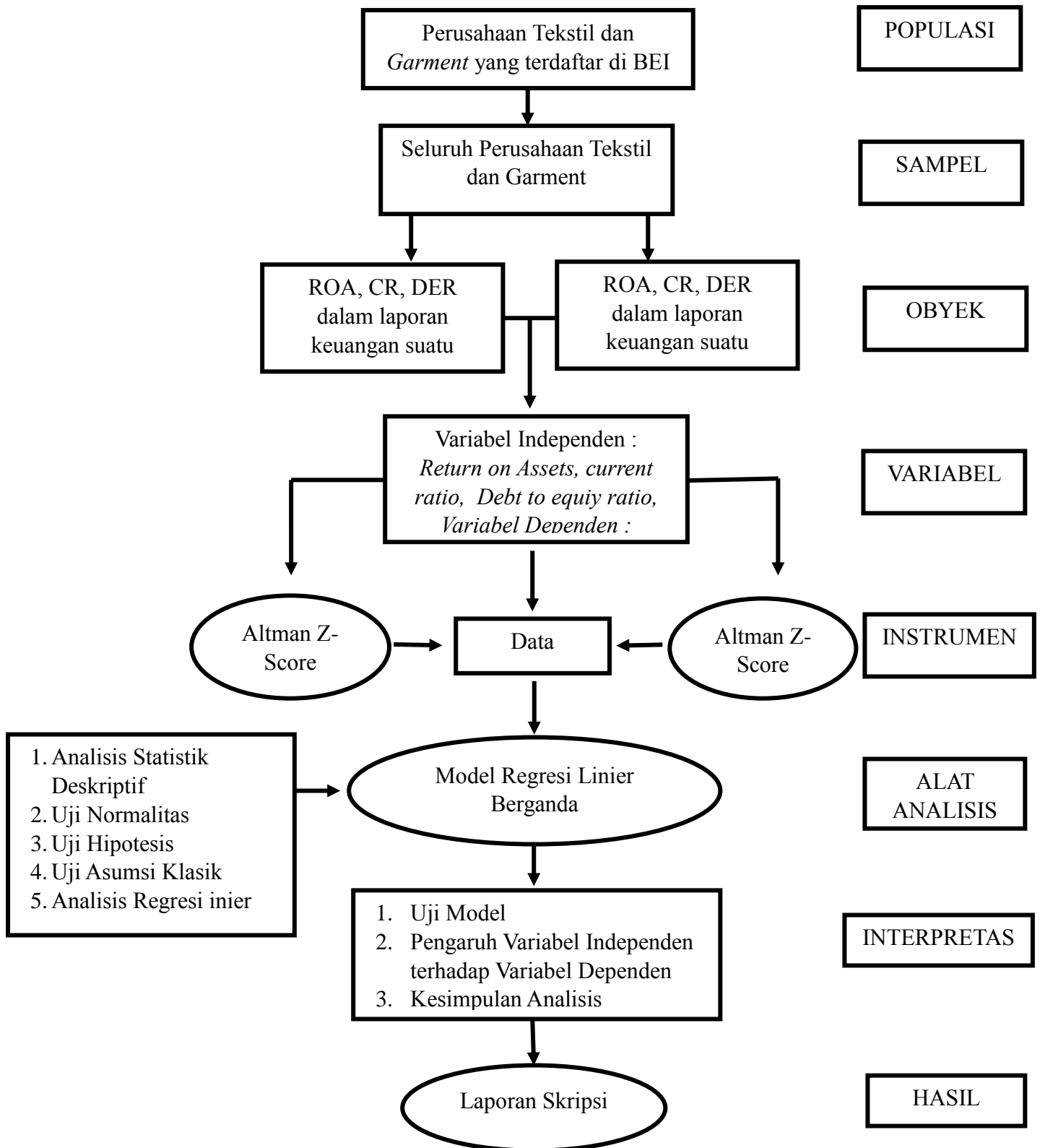
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data kuantitatif merupakan sebuah data yang berisikan simbol angka atau bilangan, dimana sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dalam bentuk buku, catatan, bukti yang ada, dan arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Financial distress*, faktor-faktor tersebut meliputi ratio profitabilitas dan *leverage*, objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

B. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis dilakukan untuk menguji apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap tingkat *Financial distress* pada perusahaan. Desain penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel *profitabilitas* (ROA), *likuiditas* (CR), dan *leverage* (DER) terhadap tingkat *Financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score pada perusahaan tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Data atau informasi yang dibutuhkan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI. Data yang dikumpulkan meliputi nilai ROA, CR, DER, serta komponen perhitungan Altman Z-Score. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Data diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis statistik seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel sesuai prosedur pengujian yang berlaku.
4. Hasil penelitian diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab apakah rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*, serta memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki nilai yang dapat berubah (bervariasi) antara satu unit pengamatan dengan unit lainnya. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syahza, 2021). Variabel digunakan sebagai dasar untuk mengukur, menganalisis hubungan, serta menjelaskan fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, variabel merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel independen (X) variabel bebas atau variabel yang memengaruhi variabel dependen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Musdalifah & Wahidahwati, 2019) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang biasanya menjadi indikasi awal perusahaan mengalami kebangkrutan (Muafiroh & Hidajat, 2023)

Kondisi *Financial distress* terjadi karena kesalahan pengambilan keputusan serta kurangnya pengendalian atau pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaan dana tidak sesuai dengan keperluan atau pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan (Musdalifah & Wahidahwati, 2019). Kondisi *Financial distress* dapat terjadi di beberapa perusahaan dan dapat menjadi sinyal bahwa akan terjadi potensi kebangkrutan perusahaan (Musdalifah & Wahidahwati, 2019) Untuk mengidentifikasi *Financial distress* menggunakan model prediksi Altman *Z-Score*. Nilai *Z-Score* yang cocok untuk perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen dalam (Yolanda *et al.*, 2024) yaitu:

$$Z\text{-score} = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

X1= Modal kerja / Total Aset

X2= Laba yang ditahan / Total Aset

X3= Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aset

X4= Ekuitas Pemegang Saham/ Total Hutang

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel lain. Variabel ini berdiri sendiri dan perubahan pada variabel ini akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*

a) *Return on assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan keseluruhan aset yang dikelolanya Wahyuningsih *et al.* (2023). Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin tinggi pula laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

b) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagihkan secara keseluruhan Musdalifah & Wahidahwati (2019). Menurut Ayem & Sogen (2024) *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Menurut (Yolanda *et al.*, 2024) rumus dalam penelitian ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c) *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh *mana* utang perusahaan berkontribusi dalam pembiayaan asetnya. Nilai DER dihitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap keseluruhan ekuitas Perusahaan. Menurut Gesmani, 2023)Fadila *et al.* (20Fadila *et al.* (2021) DER merupakan salah satu rasio yang lazim digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi solvabel atau tidak. Menurut penelitian dari (Erayanti, 2019; Nurhamidah & Kosasih, 2021) rumus dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan kuantitas yang kualitas dan kuantitasnya ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah Kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini merupakan 24 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan *Garment* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024.

Tabel 3. 1
Daftar perusahaan Tekstil dan *Garment* yang
terdaftar di BEI 2019 - 2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantas Tbk
2	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
9	PBRX	Pan Brothers Tbk.
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
13	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
14	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
15	TRIS	Trisula International Tbk.
16	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
18	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
19	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.
20	POLU	Golden Flower Tbk.
21	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
22	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
23	SPRE	Soraya Berjaya Indonesia Tbk.
24	ACRO	Samcro Hyosung Adilestari Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang terpilih dan dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024.
2. Perusahaan tekstil dan garmen yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024.
3. Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang menyajikan data data yang diperlukan oleh peneliti tahun 2019-2024

Tabel 3. 2
Tabel Kriteria Sample

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Tekstil dan <i>Garment</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	24
Yang rutin mempublikasikan laporan keuangan di BEI Tahun 2019 2024	-5
Perusahaan yang tidak menyajikan data-data yang diperlukan oleh peneliti tahun 2019-2024	-3
Sampel Perusahaan	16
Data Tahunan	6
Total Observasi selama Tahun Penelitian (16 Perusahaan x 6 Tahun)	96

E. **Je**

nis dan Sumber Data

Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan yang sudah tersaji pada perusahaan sub sektor tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 melalui website resmi www.idx.co.id.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam membuat penelitian. Data penelitian merupakan kumpulan dan fakta, sehingga dapat digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, meneliti, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan masyarakat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

G. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu dianalisis agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang akurat sesuai data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer melalui software SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data. Statistik deskriptif merupakan gambaran dari sebuah data yang dapat dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, maksimal, minimum dan standar

deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram (Ghozali, 2021).

Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. *Median* mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. *Modus* mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data, semakin besar nilai standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya (Ghozali, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa model variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Uji *t* dan uji *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengidentifikasi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan statistik (Ghozali, 2021). Cara menguji apakah distribusi data normal

atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik norma *probability*. Model regresi yang baik dan relevan memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pendekatan normalitas data dapat diuji dengan Kolmogrov-Smirnov (K S), dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai signifikan atau $\text{sig} < 0,05$, menandakan distribusi tidak normal.
- 2) Nilai signifikan atau $\text{sig} > 0,05$, menandakan distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2021). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan apakah ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF $> 0,10$, maka terjadi adanya multikolinieritas pada variabel independen dengan model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF $< 0,10$, maka tidak ada multikolinieritas pada variabel independen dengan model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik berupa autokorelasi dalam regresi. Pengujian ini bertujuan memastikan apakah

pada model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test). Peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi dengan ketentuan apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$

d) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari residual sebagai variabel dependen terhadap variabel yang diteliti.

- 1) Jika variabel independen signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ($\text{sig} < 0,05$), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan bila peneliti ingin memprediksi kondisi variabel dependen apakah (naik atau menurun) berdasarkan dua atau lebih pengaruh variabel independen yang berperan sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2023).

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Dengan metode ini, kita akan menemukan korelasi antar variabel independen (*Return on assets*, *Current Ratio*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (*Financial distress*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta\alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Financial distress*

β ; Koefisien

α ; Konstanta

X_1 ; *Return on assets*

X_2 ; *Current Ratio*

X_3 ; *Debt to Equity Ratio*

E ; Error

b) Uji Signifikasi (Uji t)

Uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (*Return on assets, debt to equity ratio, dewan komisaris independen, dan gender diversity*) terhadap variabel dependen (*Financial distress*). pengujian dilakukan dengan uji sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $t < \alpha = 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila probabilitas $t > \alpha = 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel dependen) dari sebuah persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen (Ghozali, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019–2024. Pemilihan perusahaan tekstil dan garmen sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang bersifat terbuka (*go public*) dalam penyampaian informasi kinerja keuangan serta memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Dengan demikian, masyarakat dan pihak berkepentingan dapat memantau kondisi dan kinerja perusahaan tekstil dan garmen secara transparan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial distress*. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to equity ratio (DER)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2019–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor tekstil dan garmen yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi dasar dalam penelitian tersebut, maka dipilih sampel penelitian sebagai berikut

Tabel 4. 1

**Daftar Sampel Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI
Periode 2019-2024**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
2	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
4	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
6	ARGO	Argo Pantes Tbk
7	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
8	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
9	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
11	TRIS	Trisula International Tbk.
12	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
13	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
14	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.
15	POLU	Golden Flower Tbk.
16	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.

Sumber: www.idx.co.id.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi terhadap variabel Return on Assets (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen serta *Financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-36,31	58,95	-,6026	10,65771
CR	96	6,74	1275,72	152,8373	171,77388
DER	96	-30,15	114,29	1,8026	14,34091
FD	96	-22,05	23,37	,6911	7,26492
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Hasil statistik deskriptif variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai N sebesar 96. Diperoleh dari jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan 6 tahun periode 2019-2024.
- b) Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -36,31 dan nilai maksimum sebesar 58,95. Nilai rata-rata ROA sebesar -0,6026 menunjukkan bahwa secara umum tingkat profitabilitas perusahaan sampel cenderung rendah selama periode penelitian. Nilai

standar deviasi sebesar 10,65771 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan.

- c) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 6,74 dan nilai maksimum sebesar 1.275,72, dengan nilai rata-rata sebesar 152,8373. Nilai standar deviasi CR sebesar 171,77388 menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang cukup signifikan antar perusahaan sampel.
- d) Variabel *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -30,15 dan nilai maksimum sebesar 114,29, dengan nilai rata-rata sebesar 1,8026 dan standar deviasi sebesar 14,34091. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan sampel memiliki tingkat *leverage* yang bervariasi.
- e) Variabel *Financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -22,05 dan nilai maksimum sebesar 23,37, dengan nilai rata-rata sebesar 0,6911 serta standar deviasi sebesar 7,26492. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sampel berada pada tingkat yang beragam, mulai dari kondisi yang mengalami tekanan keuangan hingga kondisi yang relatif sehat.

Tingginya nilai standar deviasi pada beberapa variabel menunjukkan adanya perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan sampel selama periode penelitian. Variasi nilai pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat kesehatan keuangan yang berbeda-beda, sehingga analisis regresi

diperlukan untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dan kondisi *Financial distress*.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sehingga terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil perhitungan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test (K-S)* disajikan pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Pengujian data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test (K-S)*. Besarnya nilai test K-S adalah 1,207 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,108 yang berarti $> 0,05$. Dengan ini dapat di

simpulkan data yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas disajikan pada tabel 4.4 :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,968	1,034
CR	,968	1,033
DER	,999	1,001

a. Dependent variable : FD

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti terbebas dari multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,599

a. Predictors: (constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat di simpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,599 berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < 0,599 < 2$

d. Uji Heterokedasitas

Hasil Uji Heterokedasitas disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a		
Model		Sig
1	(Constant)	,000
	ROA	,164
	CR	,286
	DER	,584

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan table 4.6 hasil uji heterokedasitas menunjukkan nilai signifikansi dari ROA 0,164%, CR 0,286, DER 0,584%. Hasil dari seluruh data variable tersebut nilainya lebih dari 0,05, maka (sig > 0,05) sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menandakan tidak terjadi heterokedasitas antar residual

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Data penelitian ini menggambarkan besarnya pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1), *Return on Equity* (ROE) (X2), dan *Debt to equity ratio* (DER) (X3) terhadap *Financial distress* (Y). Hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients
	B
2 (Constant)	-2,195
ROA	,090
CR	,019
DER	,010

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,195 + 0,090(X_1) + 0,019(X_2) + 0,010(X_3)$$

- 1) $\alpha = -2,195$. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika nilai ROA, CR, DER, diasumsikan sama atau bernilai nol, maka nilai *Financial distress* akan turun sebesar -2,195.
- 2) $\beta_1 = 0,090$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Koefisien bernilai positif menggambarkan bahwa peningkatan nilai ROA cenderung meningkatkan *Financial distress*. Hal ini mengandung arti bahwa apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,090 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi tingkat *Financial distress* perusahaan.
- 3) $\beta_2 = 0,019$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Koefisien

bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan likuiditas perusahaan diikuti dengan peningkatan *Financial distress*. Hal ini berarti bahwa apabila CR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial distress* akan meningkat sebesar 0,019 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) $\beta_3 = 0,010$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Koefisien bernilai positif menggambarkan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan cenderung meningkatkan risiko *Financial distress*. Hal ini mengandung arti bahwa apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial distress* akan meningkat sebesar 0,010 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin tinggi tingkat *Financial distress* perusahaan.

b. Uji Signifikasi (Uji t)

Hasil Uji Signifikasi (Uji t) disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients
	B
3 (Constant)	,016
ROA	,156
CR	,000
DER	,828

a. Dependent Variable: FD

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) *Return On Assets* mempunyai nilai signifikansi $0,156 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial distress*, maka hipotesis (H_1) ditolak.
 - 2) *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi $0,00 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*, maka hipotesis (H_2) diterima.
 - 3) *Debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikansi $0,054 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial distress*, maka hipotesis (H_3) di terima.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Adjusted R square
1	,219

a. Predictors: (constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh menggunakan program SPSS, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,9% variasi *Financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER). Sementara itu, sisanya sebesar 78,1% variasi *Financial distress* dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Assets* (X1) berpengaruh berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress* (Y). Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,090, tanda positif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan demikian H1 ditolak.

Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dari seluruh aset

yang dimiliki selama periode tertentu. *Rasio Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA belum tentu diikuti dengan penurunan *Financial distress*. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA justru diikuti oleh peningkatan *Financial distress*, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu menjadi jaminan perusahaan terbebas dari kondisi kesulitan keuangan.

Kondisi ini dapat terjadi apabila laba yang dihasilkan perusahaan tidak digunakan secara efektif untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, laba yang tinggi juga dapat bersumber dari aktivitas non-operasional atau bersifat sementara, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, meskipun ROA meningkat, perusahaan masih berpotensi mengalami *Financial distress* apabila pengelolaan aset dan laba belum optimal. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seingo & Gesmani, 2023; Yolanda *et al.*, 2024)

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress* (Y). Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,019, tanda positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan demikian H_2 diterima.

Likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berupa utang lancar (Rachmawati & Suprihadi, 2021). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat. Nilai CR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar, tetapi tidak dimanfaatkan secara efektif, seperti tingginya piutang yang sulit ditagih atau persediaan yang menumpuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* justru diikuti dengan peningkatan *Financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi belum tentu berada dalam kondisi keuangan yang aman. Ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar dapat menyebabkan

beban operasional meningkat dan pada akhirnya memperbesar risiko terjadinya *Financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haras *et al.*, 2022; Seingo & Gesmani, 2023) yang berarti likuiditas yang tinggi perlu diimbangi dengan pengelolaan aset lancar yang efisien agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

c. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian *Debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial distress* (Y). Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0,010, tanda positif menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sebesar 0,828 yang lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, dengan demikian H3 ditolak.

Struktur permodalan perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan *Financial distress*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa besarnya tingkat utang perusahaan belum tentu secara langsung menyebabkan terjadinya *Financial distress*.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi masih dapat terhindar dari *Financial distress* apabila mampu mengelola kewajiban keuangannya dengan baik serta didukung oleh aset dan arus kas yang memadai. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan strategi pengelolaan utang, seperti restrukturisasi atau pembiayaan ulang, untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seingo & Gesmani, 2023) yang berarti tingkat utang bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

5. Implikasi Hasil Penelitian

a. Perusahaan

Pada dasarnya, ketika perusahaan mengalami kondisi *Financial distress*, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat meminimalkan risiko terjadinya *Financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat kondisi keuangan perusahaan. Dengan memperhatikan nilai ROA, perusahaan

dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selain itu, rasio CR dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan DER dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang.

Penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan aset, likuiditas, dan struktur modal perusahaan sebagai upaya untuk menghindari kondisi *Financial distress* serta menjaga kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.

b. Investor

Bagi investor, kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi. Investor pada umumnya akan memilih perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu mengelola keuangan dengan baik agar risiko kerugian dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan melalui rasio keuangan seperti *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to equity ratio (DER)*. Dengan menganalisis rasio-rasio tersebut, investor dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur pendanaan perusahaan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor

dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki potensi keuangan yang lebih stabil dan terhindar dari risiko *Financial distress*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress*.
3. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress*.
4. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,9% variasi *Financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti rasio aktivitas, rasio arus kas, atau rasio pasar.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini .

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:.

1. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dengan total 96 data observasi, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi pada sektor industri lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang lebih beragam serta jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas.
2. Pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh dari program SPSS, sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,9% variabel independent (*Financial distress*) dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga penelitian ini masih dapat dikembangkan oleh peneliti yang akan datang dengan tahun pengamatan yang dapat diperpanjang.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai Berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil serta mampu meminimalkan potensi terjadinya *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas dengan mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara lebih optimal sehingga risiko terjadinya *financial distress* dapat diminimalkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap memperhatikan pengelolaan struktur modal serta penggunaan hutang secara bijak agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat memperburuk kondisi perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment, tetapi

juga pada sektor industri lainnya serta menambah periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Financial distress*, seperti rasio aktivitas, rasio arus kas, atau rasio pasar. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan proksi pengukuran variabel yang berbeda serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri, & Sogen, A. H. A. (2024). Financial Distress: Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(Issue Vol. 13 No. 02 (2022): AKURAT Edisi Mei-Agustus 2022 | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA), 1–19. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/914>
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Dr. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Dwi Wahyuningsih, E., Aniqotunnafiah Aniqotunnafiah, & Nur Hidayah, V. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 64–80. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i3.422>
- Erayanti, R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress*. (Vol. 6 No. 01 (2019)). <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.4>
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi, Ed.; 14th ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Fadila, A., Nugraheni, S., & Utami, K. (2021). Financial Distress Pada Industri Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1).
- Farhan, M. (2024, August 1). *Marak Badai PHK, Perusahaan Tekstil yang Tersisa Tak Mampu Beroperasi Maksimal*. 2024-08-01. https://www.idxchannel.com/playlists/marak-badai-phk-perusahaan-tekstil-yang-tersisa-tak-mampu-beroperasi-maksimal?utm_source
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Vol. 1.). Alfabeta.
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>

- Isabella, C. Y., Yovita, L., Subagyo, H., & Zaretta, B. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Energi Di Bei : Pendekatan Model Grover. *MANAJEMEN*, 5(1), 319–342. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.971>
- Jariyah, A., & Budiarti, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/777>
- Listiawati, P., Komariah, K., & jhoansyah, dicky. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distres. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msev5i2.4648j>.
- Muafiroh, C. P., & Hidajat.Taofik. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Ratios Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan. <https://Jurnal.Ulb.Ac.Id/Index.Php/Ecobisma/Article/View/4012/3032>. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/4012/3032>
- Musdalifah, S., & Wahidahwati. (2019). *Penggunaan Rasio Akuntansi Dalam Memprediksi Financial Distress*. www.m.merdeka.com
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9). <https://doi.org/DOI:10.26740/jim.v9n3.p1293-1307>
- Ningrum, S. F. A., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Total Asset Turnover (TATO) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII. *Jurnal Media Akademik*, 2(4). <https://doi.org/10.62281/v2i4.261>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20, 81–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Rachmawati, A. J., & Suprihhadi, H. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahu 2013-2019*. 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3961>
- Seingo, A. S. S., & Gesmani, R. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XVII(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v17i1.502>

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/07/29/2a7e8f5e7f6c/statistik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor-2021.html>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). CV Alfabeta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Unri Press.
- Sylviana, T. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- www.idx.co.id.
- www.kontan.co.id. (2024). Ini alasan Century Textile Industry (CNTX) mau go private. *Kontan*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-alasan-century-textile-industry-cntx-mau-go-private>
- Yolanda, M., Rismansyah, & Sudiyanto, T. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Industri Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.12198>
- Yudha, tangguh. (2024, October 27). Utang Sritex (SRIL) Tembus Rp25 Triliun, Ini Rinciannya. <https://www.idxchannel.com/Market-News/Utang-Sritex-Sril-Tembus-Rp25-Triliun-Ini-Rinciannya/2>, 1–2.